

## STUDI KASUS MANAJEMEN ORGANISASI SENI PERTUNJUKAN PADA PROGRAM STUDI SENI TARI ISI PADANGPANJANG

Hal | 156

Wulan Maesa Yelvi  
Yusfil  
Ninon Syofia

Prodi Seni Tari – Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat  
wulanyel@gmail.com

### ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil penulisan yang membahas tentang studi kasus manajemen organisasi seni pertunjukan tahun 2018-2021 pada Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pelaksanaan manajemen pertunjukan di Program Studi Seni Tari tidak sesuai dengan ilmu manajemen, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh George R. Terry (1960) yaitu fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi manajemen : 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) penggerakan (*actuating*), 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*). Hal ini terjadi karena tidak adanya kerjasama antara Program Studi Seni Tari dengan Himpunan Mahasiswa jurusan (HMJ) Seni Tari, sehingga pada tata cara pengelolaan pertunjukan tari baik itu sifatnya pribadi dan untuk kegiatan kampus tidak berjalan secara sistematis, seringkali bersifat *subjektif*. Di sisi lain terdapat kekurangan mengenai fasilitas untuk menunjang aktivitas mahasiswa dalam melakukan matakuliah praktek.

**Kata Kunci:** Studi kasus; manajemen; seni pertunjukan

**ABSTRACT**

This paper is the result of research that discusses case studies of performing arts organization management in 2018-2021 at the Dance Study Program of the Indonesian Institute of the Arts Padangpanjang. The implementation of performance management in the Dance Study Program is not in accordance with management science, as proposed by George R. Terry (1960) namely the basic function of management as a dynamic process which includes management functions: 1) planning, 2) organizing (organizing), 3) actuating, 4) monitoring or evaluation (controlling). This happened because there was no collaboration between the Dance Study Program and the Dance Department Student Association (HMJ), so that the procedures for managing dance performances, both personal and for campus activities, did not run systematically, often being subjective. On the other hand, there is a lack of facilities to support student activities in conducting practical courses.

**Keywords: Case studies; management; performing arts**

## PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang manajemen pertunjukan seni merupakan hal yang sangat penting bagi para pelaku seni dalam suatu organisasi seni. Dengan mengetahui peran masing-masing dan cara yang benar dalam mengambil suatu keputusan maka produksi dari sebuah pertunjukan akan berjalan lancar. Pertunjukan seni yang dipersiapkan dengan baik akan berdampak pada penampilan yang dapat dinikmati semua orang. Organisasi yang dimaksud adalah untuk mewujudkan suatu pertunjukan maka diperlukan uluran tangan dari pihak tertentu.

Kenyataan saat ini “banyak organisasi seni pertunjukan yang (hanya) berorientasi untuk karya seni semata, atau memandang seni sebagai karya. Organisasi seperti ini hidup dan dikembangkan menjadi tempat untuk menyalurkan dan menumbuh kembangkan hasil karya seni sebagai suatu hobi. Organisasi ini tidak menjadikan karya seni sebagai alat untuk mencari nafkah. Pimpinan dan anggota rela berkorban tenaga dan uang untuk menyelenggarakan perlegaran seni. Di sisi lain ada juga organisasi yang berorientasi bisnis, memandang seni sebagai suatu komoditi bisnis atau industri. Organisasi seperti ini banyak

diminati, karena bisa dipakai sebagai tempat untuk berkarier dan mencari nafkah” (Achsas Permas *et al*, 2003:12-13).

Terkait dengan hal di atas, Program Studi Seni Tari adalah salah satu Program Studi di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang memiliki visi dan misi. Sebagai bentuk aplikasi dari visi dan misi ini diwujudkan dalam bentuk karya-karya yang diciptakan oleh mahasiswa dan dosen. Selain itu Program Studi Seni Tari memiliki HMJ Seni Tari (Himpunan Mahasiswa Jurusan) sebagai organisasi yang sah, tujuannya merangkul dan mengayomi mahasiswa Seni Tari dengan tujuan sama-sama ingin menjadikan Seni Tari memiliki kualitas serta kuantitas dibidangnya.

Pada Program Studi Seni Tari terdapat beberapa pertunjukan yang terdiri dari hasil ujian akhir semester mata kuliah Tari Tradisi maupun Tari Kreasi, Komposisi Satu, Komposisi Dua, Komposisi Tiga, Komposisi Empat, Komposisi Lima dan Tugas Akhir minat Penciptaan Tari oleh mahasiswa Strata-1. Tidak hanya itu, mahasiswa juga terlibat pada pertunjukan tari diberbagai acara pada kegiatan yang ada di Institut Seni

Indonesia Padangpanjang salah satunya penampilan tari Galombang pada Dies Natalis, dalam menyambut tamu pejabat di luar kampus, Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang beserta jajarannya. Selain mahasiswa, dosen juga membuat karya hibah yang kemudian dipertunjukkan. Hal ini menjadi daya tarik penulis untuk mem bahas nya mengenai manajemen seni pertunjukan.

Suatu pertunjukan tentunya memiliki tim manajemen. Permasalahan yang sering terjadi pada manajemen pertunjukan ujian Mata Kuliah Komposisi dan Tugas Akhir oleh mahasiswa yaitu jadwal (*scheduling*), karena jadwal merupakan bagian dari pengawasan proses produksi. Seringkali mahasiswa yang latihan tidak konsisten dengan waktu latihan yang sudah dijadwalkan, sehingga dapat merugikan mahasiswa lain. Misalnya ketika jadwal latihan mahasiswa A dengan penari pada pukul 22.00 WIB, terdapat permasalahan pada penari yang belum datang pada jam tersebut, tidak jarang keterlambatan itu 10 sampai 30 menit, hal itu terjadi karena penari yang akan latihan dengan mahasiswa A masih latihan dengan mahasiswa B yang jadwal latihannya 20.00-22.00 WIB. Penjelasan tersebut memperlihatkan

kualitas dalam proses latihan penari, selain itu fasilitas yang ada tidak mencukupi dengan jumlah mahasiswa yang sebanyak itu. Tidak tertutup kemungkinan masih banyak lagi yang dapat dibahas mengenai kualitas dan kuantitas dalam manajemen pertunjukan.

Pada karya hibah dosen tentunya juga memiliki tim manajemen. Suksesnya suatu pertunjukan dilihat dari tim manajemen yang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Karya hibah dosen, maupun karya baru dosen tentunya memiliki tim dan kinerja yang lebih baik dari manajemen mahasiswa. Namun secara kualitas penerapan ilmu manajemen yang sesungguhnya belum sepenuhnya diterapkan. Seperti halnya dalam pemilihan tim manajemen, salah satunya dalam pemilihan penari di dalam karya tersebut. Tidak ada indikator yang menentukan bagaimana mahasiswa itu bisa menjadi penari dalam karya tersebut. Sehingga terlihat dalam pemilihan anggota bersifat *subjektivitas*. Selain itu HMJ Seni Tari tidak beroperasi, mengingat dosen yang memilih mahasiswa itu tidak melalui izin HMJ yang merupakan organisasi yang sah, sementara dalam ilmu manajemen tentu ada aturan yang berlaku.

Selain itu ketika ada kegiatan di kampus yang melibatkan mahasiswa untuk tampil dalam berbagai acara pembukaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang seperti tari Galombang atau tari lainnya, terlihat penari yang tampil itu itu saja. Padahal masih banyak mahasiswa seni tari lainnya yang mau dan ingin ikut berpartisipasi. Dengan adanya fenomena itu maka akan menimbulkan ketidakmerataan mahasiswa dalam berpartisipasi terhadap pertunjukan seni tari. Terkait penjelasan tersebut terlihat manajemen HMJ yang tidak bergerak dalam manajemen.

Permasalahan yang terjadi pada pertunjukan seni tari di lingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Program Studi Seni Tari perlu diluruskan dan perbaiki. Faktor-faktor yang menjadi permasalahan pada manajemen pertunjukan dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut ke dalam penulisan dengan judul Studi Kasus Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Tahun 2018-2021 Pada Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

## **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian ilmiah memerlukan penyelesaian untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan. Menurut Arikunto (2006:219) dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode yang mewujudkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, supaya mendapatkan hasil penelitian yang baik dan valid, maka seorang peneliti harus benar-benar memilih suatu metode penelitian yang cocok. Maka dari itu untuk membantu proses pencarian data tentunya menggunakan cara atau metode. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang artinya metode yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008:9).

### **Lokasi Penelitian**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang merupakan perguruan tinggi seni yang ada di Padangpanjang, tepatnya di Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padangpanjang, Sumatera Barat

27118. Tahun 2014 hingga sekarang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Novesar Jamarun, MS. Institusi ini memiliki dua fakultas terdiri dari Fakultas Seni Pertunjukan Dan Fakultas Seni Rupa Dan Design. Fakultas Seni Pertunjukan terdiri dari beberapa program studi yaitu Seni Tari, Seni Karawitan, Seni Musik, Teater dan Antropologi Budaya. Sedangkan Fakultas Seni Rupa Dan Design terdiri dari Program Studi Kriya Seni, Televisi & Film, Fotografi, Seni Murni, Desain Komunikasi Visual, Pendidikan Kriya, Desain Mode, Desain Produk dan Pariwisata.

Dalam hal ini lebih difokuskan terhadap Program Studi Seni Tari. Maka dari itu perlu adanya batasan lokasi penelitian agar tujuan dari penelitian ini terlaksana.

### **Data Penelitian**

Data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari perilaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan dengan peristiwa tersebut (Sukardi, 2019:260)

Data primer didapatkan dari hasil pemikiran dalam menentukan objek yang dipilih. Pemilihan objek merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian dengan cara melihat, memperhatikan dan menjalani manajemen pertunjukan pada masa perkuliahan, khususnya terdapat pertunjukan ujian akhir semester mata kuliah Komposisi, ujian Tugas Akhir minat Penciptaan dan karya dosen Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Alasan penulis tertarik untuk mengangkat objek ini karena merupakan salah satu dari matakuliah yaitu Manajemen Seni Pertunjukan yang berbobot 2 SKS. Penerapan dari matakuliah ini diaplikasikan terhadap berbagai ujian matakuliah yang bersifat praktek dan dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa sendiri belum bisa menerapkan ilmu manajemen yang sesungguhnya. Sehingga dalam melakukan manajemen mahasiswa banyak yang sekedar melakukan bukan memahami.

Hal ini dibuktikan setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Sebagai mahasiswa, penerapan manajemen sendiri belum sepenuhnya di

terapkan, terdapat penyimpangan seperti pemilihan anggota tim manajemen yang sering terjadi karena adanya unsur kedekatan antar individu dan masih banyak lagi permasalahan yang ada.

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku maupun referensi yang dapat menunjang keabsahan dari hasil penelitian. Data ini dapat berupa bacaan maupun sumber informasi lain. Data sekunder yang digunakan dalam tulisan ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti, skripsi atau tesis dan jurnal internet. Selain itu juga didapatkan data mengenai judul Tugas Akhir mahasiswa minat penciptaan tahun 2018-2021 untuk menambah data mengenai jumlah mahasiswa yang melakukan pertunjukan tari ujian akhir semester mata kuliah Komposisi Dua sampai Lima dan Tugas Akhir minat penciptaan, daftar nama mahasiswa angkatan 2016-2019 dan daftar nama matakuliah pada kurikulum 2014. Data tersebut digunakan untuk mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen organisasi seni pertunjukan dilakukan dengan beberapa cara. Proses pengumpulan data/informasi terkait

studi kasus manajemen organisasi seni pertunjukan tahun 2018-2021 pada Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dikumpulkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

##### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian, berupa tulisan-tulisan seperti Skripsi, Tesis dan buku-buku. Tujuan dilakukannya studi pustaka adalah untuk memperkuat argumen-argumen yang digunakan dalam penelitian baik yang bersumber dari internet dan sebagainya yang menunjang dalam penyelesaian penelitian dan diperkuat dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji masalah yang berhubungan dengan rumusan masalah.

##### **b. Observasi**

Observasi adalah suatu cara dalam memperoleh informasi tentang permasalahan yang diangkat yaitu dengan cara mengamati. Selain mengamati permasalahan yang terjadi di Program Studi Seni Tari, pengalam pribadi juga alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Selanjutnya observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian

bagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan baik itu lisan maupun tulisan. Pada tahap ini penulis melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa aktif Seni Tari (2018-2019) dan juga mahasiswa alumni Seni Tari (2016-2017) mengenai manajemen pertunjukan di Program Studi Seni Tari. Dalam melakukan wawancara ini dilakukan secara langsung dengan menemui beberapa mahasiswa aktif yang akan diwawancarai dan melalui sosial media seperti *whatsapp* dan *instagram* karena beberapa mahasiswa alumni sudah tidak berada di Padangpanjang sehingga dengan sosial media mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh. Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa dosen Program Studi Seni Tari yang sudah mendalami ilmu manajemen.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa rekaman video, rekaman audio dan foto. Fungsi dari dokumentasi yaitu untuk mempermudah penulis meninjau kembali hasil kerja lapangan yang telah dilakukan. Penulis menggunakan rekaman audio untuk mendengar kembali hasil dari wawancara yang telah dilakukan terkait yang teliti. Penulis juga mengumpulkan foto berupa poster, foto pertunjukan Seni Tari pada Program Studi Seni Tari.

e. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:142). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu membuat dua kuesioner melalui link *google form*. Kuesioner yang pertama dibuat untuk mengumpulkan data untuk mengetahui kuantitas atau jumlah pertunjukan tari dari karya mahasiswa Seni Tari mulai dari matakuliah Komposisi Dua, Komposisi Tiga, Komposisi Empat, Komposisi Lima dan Tugas Akhir minat Penciptaan Tari tahun 2018-2021. Kuesioner ini ditujukan untuk



mahasiswa Strata-1 angkatan tahun 2016-2019.

Kuesioner yang kedua juga melalui link *google form*. Kuesioner ini dibuat untuk mengetahui respon dari mahasiswa terhadap manajemen pertunjukan pada Program Studi Seni Tari. Kemudian kuesioner ini juga digunakan untuk mengetahui kuantitas dan kualitas dari manajemen melalui pernyataan berdasarkan teori yang digunakan yaitu fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling*.

f. Instrumen

Intrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu kuantitas dan kualitas manajemen pertunjukan tari studi kasus manajemen organisasi pertunjukan dengan menggunakan teori fungsi manajemen. Maka alat yang penulis gunakan berupa kuesioner/angket yang berisi sejumlah pernyataan untuk mendapatkan informasi dari sampel yaitu mahasiswa alumni Program Studi Seni Tari angkatan tahun 2016-2017 dan mahasiswa aktif Program Studi Seni Tari angkatan tahun 2018-2019. Hasil dari angket yang dibagikan menggunakan analisis skala liker. Skala likert digunakan untuk mengukur

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:93). Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator ini dijadikan titik tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jadi dengan menggunakan teknik ini jawaban dari pernyataan yang dipaparkan dalam angket dan diberi skor berupa “sangat setuju”(4), “setuju”(3), “tidak setuju”(2), “sangat tidak setuju”(1)

## PEMBAHASAN

### Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan

Manajemen adalah sebuah kata yang sudah sering didengar dan diketahui oleh banyak orang. Manajemen dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari karena manajemen tidak lepas dari suatu kegiatan mulai hal terkecil seperti kita harus *me-manage* waktu terhadap diri sendiri, contohnya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Manajemen dalam bentuk besar seperti dalam membentuk suatu kegiatan yang tidak bisa dilakukan sendiri sehingga untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut melibatkan banyak orang. Kata manajemen yang dalam bahasa Inggris

adalah *management* berasal dari kata to *manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu (M.Jazuli, 2014:9). Untuk membahas pengertian manajemen terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen di dalam buku Manajemen Seni Pertunjukan (Dadang Suganda, 2002:20-22) diantaranya:

a. Mary Parker Tollet

Manajemen adalah suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Berkaitan dengan pengertian tersebut pada pertunjukan tari untuk menyelesaikan suatu pertunjukan tidak terlepas dari bantuan orang lain yang terdiri dari keahlian dibidang masing-masing.

b. Wren

Manajemen adalah seni dan ilmu, atau suatu seni yang punya landasan pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen pertunjukan tari adalah sebuah seni tari yang di dalamnya terdapat rangkaian gerak yang disusun secara sistematis dan didukung dengan unsur pendukung yang ada. Tidak hanya itu dalam melaksanakan manajemen juga menambah ilmu pengetahuan mengenai mengelola pertunjukan dengan manajemen yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen secara umum adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses serta bantuan orang lain di dalamnya mulai dari perencanaan yaitu untuk apa kegiatan itu lakukan, merancang apa yang perlu dilakukan, dimana dilakukan dan masih banyak lagi rencana-rencana yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pengorganisasian yaitu menetapkan orang-orang yang sesuai dengan bidangnya, bahkan perlunya suatu arahan yang dilakukan oleh seorang pimpinan. Tugas pokok seorang pimpinan antara lain menyusun organisasi sedemikian rupa sehingga orang-orang dapat bekerja sama dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Saadudin & Firdaus, 2021, hal. 194). Pengarahan yaitu mengarahkan atau menggerakkan anggota untuk mengerjakan setiap bidang pekerjaan yang telah dipercayakan kepadanya atas kemauan dan kesadaran diri masing-masing. Terakhir pengawasan yaitu mengawasi setiap kegiatan agar sesuai dengan rencana sebelumnya yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan manajemen, seni pertunjukan sangat membutuhkan manajemen agar hasil penampilan sesuai

dengan yang diharapkan. Seni pertunjukan adalah usaha dan karya kelompok seniman atau orang-orang yang bekerja untuk menghasilkan karya seni sebagai sebuah tontonan. Terkait dengan manajemen seni pertunjukan maka fungsi manajemen menurut George R. Terry (1960) dalam buku M. Jazuli (2014:24) merumuskan fungsi dasar manajemen sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi manajemen :

- 1) perencanaan (*planning*),
- 2) pengorganisasian (*organizing*),
- 3) penggerakan (*actuating*),
- 4) pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

Sebuah pertunjukan membutuhkan orang-orang yang berkompeten agar terwujudnya karya pertunjukan ditampilkan, maka dari itu dalam hal manajemen terdapat organisasi yang membuat suatu pertunjukan dapat ditampilkan. Organisasi merupakan sekelompok orang yang sepakat bekerjasama untuk tujuan bersama. Organisasi seni pertunjukan ada yang berorientasi untuk pengembangan karya seni. Organisasi ini tidak memiliki tujuan dalam mencari uang namun berfokus pada menyalurkan dan menumbuhkembangkan hasil karya seni sebagai suatu hobi. Selain itu

terdapat organisasi yang yang berorientasi komersial atau bisnis, hal yang seperti ini banyak diminati karena anggota di dalamnya dapat menghasilkan uang dengan mengikuti organisasi tersebut. Selain pertunjukan, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk komersial seperti membuka jasa kursus atau pelatihan, penyewaan kostum, penyewaan alat musik baik itu tradisional maupun non tradisional dan lainnya.

### **Seni Pertunjukan Di Program**

#### **Studi Seni Tari**

Program Studi Seni Tari merupakan jurusan bidang seni pertunjukan yang melahirkan seniman di bidang Seni Tari. Banyak sekali pertunjukan yang dilaksanakan pada Program Studi Seni Tari, baik pertunjukan yang dilaksanakan dalam mata kuliah praktek seperti ujian akhir semester mata kuliah Tari Tradisi maupun Tari Kreasi, Komposisi Satu, Komposisi Dua, Komposisi Tiga, Komposisi Empat, Komposisi Lima dan Tugas Akhir minat Penciptaan Tari. Selain itu jurusan ini juga menampilkan pertunjukan tari yang dilaksanakandalamacara kegiatan institusi. Contohnya penampilan Tari Galombang sebagai tari penyambutan tamu yang datang ke kampus Institut

Seni Indonesia Padangpanjang dan penampilan berbagai tari dalam acara kegiatan lainnya yang melibatkan Mahasiswa Prodi Seni Tari.

Setiap pertunjukan tari yang di tampilkan memerlukan manajemen, yang berguna untuk mempermudah mengelola pertunjukan tari dengan melibatkan Mahasiswa agar pertunjukan yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan. Mahasiswa yang melaksanakan mata kuliah praktek pada akhirnya ada yang dipertunjukan secara berkelompok seperti ujian mata kuliah Komposisi yang membutuhkan proses latihan dan memerlukan tim pendukung untuk pertunjukan Komposisi tersebut. Ujian yang dilakukan secara individu seperti ujian mata kuliah Musik Tari, namun manajemen yang dijalankan dilakukan beberapa hari sebelum pertunjukan ditampilkan untuk mengkondisikan pertunjukan waktu penampilan dilaksanakan. Berkaitan dengan hal tersebut berikut mata kuliah praktek pada kurikulum 2014 yang dipertunjukan sebagai berikut:

1. Tari Kreasi Melayu Minang Syofyani
2. Teknik Tari II
3. Komposisi/Koreografi Satu, Dua, Tiga, Empat Dan Lima
4. Randai
5. Tari Melayu Zapin

6. Musik Tari
7. Manajemen Seni Pertunjukan II
8. Tugas Akhir

Selain itu Program Studi Seni Tari seringkali terlibat dalam acara penyambutan tamu yang datang ke Institut Seni Indonesia Padangpanjang seperti Menteri dan Pejabat dan sebagainya. Pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut bersifat jangka pendek. Untuk penampilan tersebut sering terjadi kecemburuan sosial bagi Mahasiswa seni tari. Hal ini terjadi karena pengelolaan dan pemilihan anggota yang sifatnya kedekatan antara individu. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan perubahan dan inovasi terkait hal di atas. Tujuannya agar manajemen yang dilakukan diaplikasikan dengan baik mengingat berada dilingkungan akademik. Kerjasama antara Prodi Seni Tari dan juga HMJ dalam mewujudkan Mahasiswa seni tari yang aktif tidak efektif dan efisien.

### **Kuantitas Dan Kualitas Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan Di Program Studi Seni Tari Tahun 2018-2021**

#### **1. Kuantitas Manajemen**

Kuantitas adalah tolak ukur suatu hal terhadap jumlah atau nilai yang

dihitung secara pasti. Pada manajemen seni pertunjukan kuantitas diaplikasikan terhadap jumlah pertunjukan yang ditampilkan di Program Studi Seni Tari. Sehubungan dengan tersebut di lalakukan pencarian data mengenai karya-karya yang pernah di tampilkan di Program Studi Seni Tari baik itu karya mahasiswa mulai dari ujian Matakuliah Komposisi dua, Komposisi Tiga, Komposisi Empat, Komposisi Lima dan Tugas Akhir Minat Penciptaan Tari serta karya dosen tahun 2018-2021 yang terdiri dari:

- a. Mahasiswa angkatan tahun 2016 pada tahun 2018-2020 sebanyak 16 mahasiswa yang membuat karya dalam rangka ujian mata kuliah Komposisi Tiga, Komposisi Empat, Komposisi Lima dan Tugas Akhir mahasiswa minat penciptaan.
- b. Mahasiswa angkatan 2017 pada tahun 2019-2021 sebanyak 65 mahasiswa yang membuat karya dalam rangka ujian mata kuliah Komposisi Dua, Komposisi Tiga, Komposisi Empat, Komposisi Lima dan Tugas Akhir minat penciptaan.
- c. Mahasiswa angkatan 2018 pada tahun 2020-2021 sebanyak 78 mahasiswa yang membuat karya tari dalam rangka ujian mata kuliah Komposisi Dua,

Komposisi Tiga, Komposisi Empat dan Komposisi Lima.

- d. Mahasiswa angkatan 2019 pada tahun 2021 sebanyak 39 mahasiswa yang membuat karya tari dalam rangka ujian mata kuliah Komposisi Dua.

## 2. Kualitas Manajemen

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen bahwa manajemen yang berkualitas adanya suatu proses yang melibatkan orang banyak yang diatur sedemikian rupa agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Mengelola suatu pertunjukan seni tidaklah mudah sehingga diperlukan perencanaan hingga evaluasi terkait dengan pertunjukan tersebut. Menurut Nirwana Murni (13 Mei 2022) berhasilnya suatu pertunjukan dapat kita nilai dari kualitas dari manajemen yang dilakukan dan penempatan anggota organisasi yang tepat sesuai dengan keahlian di dalamnya.

Kualitas merupakan suatu produk yang memiliki capaian tertentu sehingga melibatkan proses sedemikian rupa yang pada akhirnya sesuai dengan apa yang diharapkan si produksi dan konsumen. Hal tersebut juga berlaku pada pertunjukan tari. Kualitas dari suatu pertunjukan tari sangat diperhatikan dan dipertimbangan. Apalagi pertunjukan karya tari oleh Mahasiswa yaitu mata

kuliah Komposisi dan juga Tugas Akhir Minat Penciptaan yang memerlukan manajemen agar terwujudnya penampilan tersebut sekaligus memperoleh target maksimal dalam mata kuliah tersebut.

Menurut Nirwana Murni (13 Mei 2022) berhasilnya suatu pertunjukan dapat kita nilai dari kualitas dari manajemen yang dilakukan dan penempatan anggota organisasi yang tepat sesuai dengan keahlian di dalamnya. Kualitas menurut para ahli adalah sebagai berikut.

a. Juran (1993:32)

Kualitas adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan pada teknologi, psikologis, waktu, kontraktual dan etika.

b. Crosby (1979: 58)

Kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produksi jadi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan suatu produk yang memiliki capaian

tertentu sehingga melibatkan proses sedemikian rupa yang pada akhirnya sesuai dengan apa yang diharapkan si produksi dan konsumen. Hal tersebut juga berlaku pada pertunjukan tari. Kualitas dari suatu pertunjukan tari sangat diperhatikan dan dipertimbangan. Apalagi pertunjukan karya tari oleh Mahasiswa yaitu mata kuliah Komposisi dan juga Tugas Akhir Minat Penciptaan yang memerlukan manajemen agar terwujudnya penampilan tersebut sekaligus memperoleh target maksimal dalam mata kuliah tersebut.

## PENUTUP

Manajemen secara umum adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses serta bantuan orang lain di dalamnya mulai dari perencanaan yaitu untuk apa kegiatan itu lakukan, merancang apa yang perlu dilakukan, dimana dilakukan dan masih banyak lagi rencana-rencana yang diperlukan dengan situasi dan kondisi. Manajemen sangat berperan penting pada suatu pertunjukan, termasuk pertunjukan tari.

Mengamati dan memahami kuantitas dan kualitas manajemen pertunjukan tari pada Program Studi Seni Tari tidak sesuai dengan ilmu manajemen. Hal ini dapat dilihat dari

pelaksananya yang bersifat subjektivitas, tidak hanya itu hasil dari kuesioner atau angket yang disebarakan juga mengarah demikian. Sehingga timbul kecemburuan antara satu mahasiswa dengan mahasiwa lainnya. Jumlah mahasiswa yang banyak dengan adanya sistem pemilihan anggota yang subjektivitas membuat jumlah mahasiswa yang tidak dapat berpartisipasi terhadap manajemen pertunjukan tari di kampus juga banyak.

Berkaitan dengan tersebut mahasiswa tentu ingin menjadi terampil dibidang nya, tidak hanya sekedar belajar menari, tetapi terampil dalam terampil di atas panggung dan terampil di belakang panggung (mengelola pertunjukan). Namun dengan adanya subjektivitas dalam manajemen membuat mahasiswa yang berpotensi tidak terlihat sehingga hal itu tidak terwujud.

#### KEPUSTAKAAN

Achsan Permas. Dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Pusat: PPM.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi* v. PT. Jakarta: Rineka Cipta.

Dadang Suganda. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan..* Bandung: STSI PRESS BANDUNG.

Husna Amniaty. 2015. *Manajemen Sanggar Satampang Baniah Di Kota Padang Sumatera Barat. Skripsi*. Program Studi Seni Tari. Institut Seni Indonesia Padangpanjang

M. Jazuli. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan edisi 2..* Yogyakarta: Graha Ilmu

Nirwana Murni. 2017. *Tari Dan Manajemen Pertunjukan. Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 9 (1)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D..* Bandung: CV. Alfabeta

Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Saadudin, & Firdaus. (2021). Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 13(2), 191–

202.

<https://doi.org/10.36928/jpkm.v13i>

2.650